

BAB IV RADIO DAKWAH DI TENGAH MODERNITAS: KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, TANTANGAN DAN ANCAMAN

Kekuatan Radio Suara As'adiyah sebagai Radio Dakwah

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kekuatan RSA, sebagai berikut:

1. Radio Suara As'adiyah Sebagai Radio Dakwah

Ketika responden diberi pertanyaan ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kekuatan RSA yakni siaran yang paling menarik pada RSA adalah siaran dakwahnya. Pendengar siaran Dakwah mencapai 54%, Berita Daerah 14 %, Public Service 8%, Iklan 21% dan musi 3%. Dari hasil jawaban tersebut maka dapat diketahui bahwa RSA sebagai radio dakwah memang mempunyai tempat tersendiri bagi para pendengarnya.

2. Penggunaan Bahasa Dakwah yang mudah dipahami

Salah satu ciri khas RSA adalah para penceramah atau materi pengajian yang rutin menggunakan bahasa bugis. Bahasa bugis merupakan bahasa lokal masyarakat Sulawesi Selatan khususnya para audiens RSA. Audiens yang di Sulawesi Selatan, Tenggara bahkan di Kalimantan memahami bahasa bugis karena pada umumnya mereka adalah warga bugis yang merantau. Selain bahasa bugis juga

digunakan bahasa nasional, bahasa Indonesia. Namun penggunaan bahasa Indonesia hanya sebagai pelengkap saja.

3. Terdapatnya Konsistensi Pengajian yang disiarkan baik langsung maupun tidak langsung.
4. Kandungan Materi Dakwah yang sesuai dengan Kebutuhan Audiens. Materi dakwah yang disiarkan oleh RSA bermacam-macam dengan presentase materi Fiqhi 13 orang (19%), Tafsir 9 orang (13%), Hadis 9 orang (13%), Tadarrus Al-Qur'an 13 orang (19%), dialog seputar Islam 3 orang (4%) dan adzan 23 orang (32%).¹⁶⁷
5. Jangkauan yang Luas
RSA dalam menyiarkan program acaranya menggunakan jalur frekuensi AM yang mempunyai jangkauan luas dan jauh (gelombang). Jangkauan RSA dari Sulawesi Selatan hingga pulau Kalimantan.
6. Loyalitas pegawai yang tinggi
Adanya keyakinan dari para pegawai bahwa penghasilan yang didapatkan dari RSA mengandung unsur berkah yang tak dipahami oleh orang lain sehingga penghasilan yang besar tidak menjadi prioritas utama.
7. Memiliki segmen pendengar yang pasti
RSA memiliki pendengar terbanyak yang cukup fanatik sebagai media dakwah. Bahkan RSA sebagai radio yang mempunyai pendengar terbanyak di Sulawesi Selatan merupakan bentuk penghargaan dari MURI pada tahun 2002. Siarannya yang cukup beragam mampu menarik perhatian para

¹⁶⁷ Dalam hal ini pemilih dapat memilih alternatif jawaban lebih dari satu

pendengarnya. Peneliti mendapatkan data dari RSA tentang sasaran pendengarnya, sebagai berikut:¹⁶⁸

Jenis Kelamin:	- Laki-laki	: 44 %
	- Perempuan	: 56%
Usia	- 10 tahun kebawah	:04%
	- 11-20 Tahun	:11%
	- 21-30 Tahun	: 23%
	- 31-40 Tahun	: 21%
	- 51 Tahun ke atas	:14%
Sosial Ekonomi:	- Golongan A:	12%
	- Golongan B:	16%
	- Golongan C:	35%
	- Golongan D:	29%
	- Golongan E:	08%
Pekerjaan:	- Pelajar/Mahasiswa	: 21%
	- Pegawai/Karyawan	: 19%
	- Wiraswasta/Wirausaha	: 23%
	- Buruh/Tani/Nelayan	: 17%
	- URT	: 13%
	- Pensiunan	: 07%
Pendidikan:	- Non Formal	: 02%
	- Tidak Tamat SD	: 08%
	- Tamat SD	: 16%
	- Tamat SLTP	: 21%
	- Tamat SLTA	: 27%
	- Sarjana	: 22%
	- Pascasarjana	: 04%

Kelemahan RSA

Sebagai RSA merupakan radio yang berdiri atas dasar Dakwah. Namun, tidak dipungkiri bahwa radio membutuhkan biaya operasional setiap harinya yang tidak

¹⁶⁸ Dokumen data RSA, Sengkang, 9 Februari 2008

sedikit. Misalnya penggajian karyawan, biaya operasional peralatan hingga biaya bulanan listrik serta air. Belum lagi bila peralatan operasional bermasalah, otomatis membutuhkan dana. Oleh karena itu, dibutuhkan biaya operasional dari iklan atau even kerjasama dengan instansi-instansi tertentu. Inilah yang menjadi titik kelemahan RSA, pemanfaat khalayak menjadi media iklan atau media bisnis masih sangat minim.

Sepanjang perjalanan pemanfaatan RSA masih sangat minim dari sisi periklanan yang bisa membiayai operasional tersebut, sebagaimana tanggapan audiens dari sisi pemanfaatan fasilitas RSA. Terlihat bahwa RSA sebagai salah satu media yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi memiliki keunggulan sebagai media dakwah dengan jumlah pemilih 67%, media komunikasi 16%, media iklan 3% dan media hiburan 14%. Segmen yang paling menonjol dari RSA adalah sebagai media dakwah. Sehingga dapat dipastikan bahwa keberadaannya akan selalu dibutuhkan selama pondok pesantren As'adiyah masih eksis.

Peluang Radio Suara As'adiyah dalam Pengembangan Dakwah di Tengah Perilaku Modern

Radio suara As'adiyah dalam pengembangannya saat ini masih sangat berpeluang, mengingat RSA merupakan radio pertama, terbesar, terbaik¹⁶⁹ di Sulawesi Selatan.¹⁷⁰ Berbagai peluang RSA sebagai media dakwah antara lain:

1. Pertumbuhan umat Islam
2. Penyiaran secara *live streaming*

¹⁶⁹ RSA sebagai radio terbaik di Sulawesi Selatan merupakan bentuk penghargaan dari Gubernur Sul-Sel pada tahun 2007

¹⁷⁰ Ahmad Muktamar, Direktur, Wawancara, Sengkang, 9 Februari 2008.

Penyiaran RSA *Live Streaming* menjadi peluang untuk menyiarkan sekaligus bisa menjadi kekuatan. RSA dalam menjawab tantangan di era globalisasi dengan *connecting* penyiaran radio dengan *live streaming*. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi ditengah perilaku masyarakat modern, audiens tetap dapat menikmati informasi yang disiarkan secara langsung melalui internet baik melalui PC maupun *handphone* android.

3. Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat terhadap Informasi Keagamaan

Dalam aktivitas keseharian masyarakat, kesibukan menjadi "bumbu harian" yang selalu dirasakan sehingga dapat menjauhkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, perspektif audiens bahwa mereka butuh cerama bagaimana yang disiarkan oleh RSA.

Dalam hal ini, penulis memberikan pertanyaan dengan memberikan jawaban alternatif jawaban sangat butuh, butuh dan tidak butuh, dari kebutuhan ceramah yang disiarkan oleh RSA. Dapat dilihat bahwa dari jumlah pendengar yang memilih 37 orang, menunjukkan bahwa pendengar dalam menentukan pilihan beragam yakni 11 orang memilih sangat butuh (30%), 22 orang memilih butuh (59%) dan 4 orang memilih tidak butuh (100%).

Dari hasil jawaban tersebut yang memilih jawaban yang sangat butuh dan butuh adalah mahasiswa ma'had dan santri pondok pesantren yang sering mendengarkan ceramah lewat radio.

4. Sebagai Pusat Informasi dalam penentuan Jadwal Shalat

Selain menyuguhkan hiburan, RSA selalu menyiarkan secara *live* penentuan jadwal shalat penentuan shalat menjadi peluang RSA berarti audiens memiliki

ketergantungan untuk mengontrol aktivitas sehari-hari agar tidak jauh dari nilai-nilai agama. Materi dakwah yang disiarkan oleh RSA bermacam-macam dengan persentase materi fiqh 13 orang (19%), Tafsir 9 orang (13%), Hadis 9 orang (13%), Tadarrus al-Qur'an 13 orang (19%), dialog seputar Islam 3 orang (4%) dan adzan 23 orang (32%).¹⁷¹

Manfaat yang diterima oleh audiens RSA sebagai media jadwal shalat. Terlihat bahwa tingkat kebutuhan pendengar terhadap jadwal shalat sangat tinggi. Alternatif jawaban yang diberikan adalah sangat butuh, butuh dan tidak butuh. Jumlah pendengar yang memilih sangat butuh 32 orang (86%), butuh 5 orang (14%) dan yang menjawab tidak butuh (0%).

5. Penerimaan Siaran Dakwah sangat baik

Audiens dalam menerima siaran dakwah RSA dalam kondisi dan kualitas yang sangat baik. Terlihat dalam respon audiens dalam menerima siaran dakwah RSA. Terlihat bahwa penerimaan pendengar siaran dakwah RSA adalah sangat baik dengan jumlah persentase 76% (28 orang), baik 19% (7 orang) dan cukup 5% (2 orang).

Tantangan Radio Suara As'adiyah dalam Pengembangan Dakwah di tengah Perilaku Modern

Era modern ini tantangan industri terutama usaha radio sebagai media dakwah pasti sangat besar terutama masuk era digital. Era digital yang semua serba canggih memaksa pengusaha radio lebih semangat untuk memproduksi siaran yang menarik audiens. Karena perilaku audiens saat ini lebih cenderung instan digital yang dipengaruhi oleh gaya hidup konsumertarisme dan lainnya.

¹⁷¹ Dalam hal ini pemilih dapat memilih alternatif jawaban lebih dari satu

RSA dalam mengudarakannya menggaet audiens memiliki tantangan dalam pengembangan dakwah, antara lain:

1. Penggunaan bahas ayang terkadang susah dipahami oleh masyarakat awam.

Dalam penyiaran agama, RSA menggunakan ustad dari pesantren khususnya dari pondok Pesantren As'adiyah. Namun, karena telah beberapa *anregurutta* telah berpulang ke rahmatullah sehingga menggunakan ustad yang dari kalangan akademisi dalam kategori masih muda. Terkadang penceramah menggunakan bahasa akademisi (ilmiah) dalam mengupas topik-topik yang tidak populer di masyarakat sehingga masyarakat susah memahami makna ceramah.

Jadi RSA harus kerjasama dengan narasumber dalam memberikan suguhan ceramah ke masyarakat.

2. Menggaet Audiens Generasi Muda

RSA mempunyai audiens yang fanatik. Audiens dari kalangan pengurus mesjid, orangtua dan anak pesantren ma'had yang lagi bertugas di cabang pondok pesantren. Tantangannya adalah melahirkan audiens-audiens baru terutama dari kalangan muda. Karena tidak menutup kemungkinan audiens mengalami fase beralih ke media komunikasi lainnya yang lebih canggih, audiens yang sudah tua atau bahkan telah meninggal.

3. Perubahan Selera dan Kebutuhan Audiens

4. Materi yang Tidak Aktual

Materi dakwah khususnya materi pengajian rutin yang setiap hari pembahasannya kitab kuning bersifat monoton. Sedangkan pangsa pasar telah berkembang di mana sekarang akademis pun turut menjadikan rujukan. Apalagi dunia pendidikan di kota Sengkang khususnya,

telah dibuka program pascasarjana yang ingin mendapatkan info-info aktual, karena disisi lain belum tersedianya akses internet untuk mendukung perkembangan intelektual. Walaupun sebagian besar masyarakat telah menerima materi tersebut, tapi turut pula segelintir akademis menyimak acara-acara dakwah RSA. Sebagaimana melihat perkembangan kelembagaan pendidikan di Sengkang mulai dari TK hingga program Pasca Sarjana.¹⁷²

5. Persaingan Teknologi

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa sekarang ini seluruh media berlomba-lomba menjadikan sebagai media dakwah mulai dari buku, televisi, koran, internet, telepon selulser dan radio turut bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar secara komersil.¹⁷³

6. Sarana Peralatan yang Kurang Lengkap

Perjalanan RSA selama 43 tahun tidak diiringi dengan penyempurnaan peralatan yang memadai sehingga untuk mengudara pada dini hari untuk acara dakwahnya harus mempersiapkan sebelum dua jam sebelumnya. Sehingga peralatan yang belum mamdai menjadi kendala tersendiri bagi karyawan, tapi muatan dakwah tidak menurun. Seperti sebelum *on air* harus dipanaskan selama dua jam sebelumnya.¹⁷⁴

Ancaman RSA dalam Pengembangan Dakwah

RSA mengudara selama 43 tahun yang telah tumbuh secara matang. Secara finansial tidak pernah membuat surut

¹⁷² Lihat Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Area Of Wajo Regency By Distric Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h 291-430

¹⁷³ Adnan Rauf, *op.cit*

¹⁷⁴ Jera Hadi, *Penyiar dan tekhnik*, wawancara, 5 Pebruari 2008

perusahaan/industri jasa ini mengudarkan nilai-nilai dakwah dari Sulawesi Selatan hingga Kalimantan.

Perjalanan yang panjang tersebut seiring kecanggihan teknologi modern tidak menjadikan ancaman bagi RSA bahkan menjawab tantangan dengan mengudarkan lewat internet (*live streaming*).

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan dan Ancaman

Strategi kekuatan peluang, RSA memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan kinerja loyalitas pegawai. RSA juga berusaha memanfaatkan peluang *live streaming* untuk mengudarkan nilai-nilai keislaman di seluruh penjuru dan tetap menjalin hubungan dengan fans fanatik dalam Fans Club, menggaet penyiar perempuan sebagai aktualisasi nilai gender di industri radio.

Adapun kekuatan peluang, RSA memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah swt. Sebagai rezeki dan mengindahkan kelemahan yang ada (*financial*). Jadi kekuatan yang merelakan hidup untuk menyebarkan dakwah selalu terpatri di hati. Di sisi lain, tetap berusaha melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah dengan memproduksi acara yang dibiayai oleh pemerintah.

Strategi kekuatan ancaman. RSA menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. RSA selalu menjaga relasi lewat silaturahmi langsung maupun tidak langsung dengan *steakholder* sehingga tidak menghalangi terus mengudara 43 tahun lalu hingga sekarang.

Strategi kelemahan ancaman. RSA tidak pernah menjadikan kelemahannya sebagai suatu hal yang bisa

mengganggu kinerja pegawai. RSA meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dengan tetap konsisten jalur dakwah, menjaga kualitas produksi dengan menekan harga produksi agar tetap stabil. Sehingga RSA bisa eksis dengan motto sahabat terdekat media yang tepat.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Radio suara As'adiyah sejak awal berdirinya telah menjadikan media dakwah sebagai cirinya, walaupun terjadi persaingan yang sangat signifikan dari media lainnya tidak menggugah untuk turut ikut dalam persaingan tersebut. Metode penyiaran RSA terbagi dua yaitu program siaran *on air* dan *off air*. Program tersebut berupa pengajian (pesantren) dengan menggunakan kitab-kitab yang telah ditentukan oleh Pengurus Besar As'adiyah. Pengajian (pesantren) inilah yang diikuti oleh para santri As'adiyah secara langsung di masjid Ummal Qura'a dan didengarkan pula oleh masyarakat pada umumnya.

Peluang RSA sebagai media dakwah diantaranya, penggunaan bahasa Indonesia yang susah dipahami oleh sebagian masyarakat karena siaran RSA menjadikan bahasa Bugis sebagai ciri khasnya. Begitu pula materi dakwah yang tidak aktual dan persaingan media teknologi serta peralatan yang kurang lengkap serta belum memadai.

Implikasi

1. RSA hendaknya melakukan survei secara kelembagaan mengenai keinginan audiens terhadap format baru mengenai penyajian dakwah. Melihat persaingan elektronik yang dijadikan sebagai media dakwah dan komunikasi semakin meningkat sehingga HP lebih banyak dipilih konsumen. Oleh karena itu, RSA sebagai media dakwah dan komunikasi lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Begitu pula keberadaan TV yang menyiarkan dakwah secara *live* dengan penceramah yang masih muda, menarik dan lucu,

harus ditanggapi positif oleh pihak RSA dengan cara memperhatikan dan meningkatkan kualitas siarannya supaya tidak ditinggalkan oleh pendengarnya.

2. RSA hendaknya melakukan metode penyajian baru seperti pengajian yang online diakses oleh audiens seperti media Televisi. Di mana audiens turut bertanya secara langsung ketika ada masalah yang berkaitan dengan masalah atau topik pembahasan penceramah.
3. Perlu pemikiran yang bijaksana untuk memindahkan saluran RSA dari AM ke FM karena saluran Am menjadikan RSA punya pangsa pasar yang luas dan tertentu.
4. Hendaknya seluruh elemen masyarakat dan pemerintah memberikan dukungan moril dan finansial untuk kelangsungan misi dakwahnya. Seperti alumni-alumni Pondok Pesantren As'adiyah yang sukses dapat menjadi donatur atau penyuntik dana.
5. Hendaknya RSA melakukan studi banding dengan pesantren yang sukses dengan radio sekaligus media televisinya seperti pesantren Darut Tauhid asuhan Abdullah Gymnastiar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif*, Madinah al-Munawwarah, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART), 2004
- Adlan, Imam Sayuti Farid dan Abd. Jabbar *Tafsir Dakwah*. Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989
- Amin, Muliaty . *Pengantar Ilmu Dakwah (Dakwah II)*, Makassar: Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 1992
- Arifin, Anwar *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas (Ujung Pandang: LKII, 1982*
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Ass, Djamalul Abidin . *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Aziz, Moh. Ali . *Ilmu Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Area Of Wajo Regency By Distric Kota Wajo Dalam Angka 2007*, Sengkang: BPS, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of Moeslem Priests Distric in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, Sengkang: BPS, 2007
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of People by Adherent Religion dan Distric in Wajo regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, Sengkang: BPS, 2007
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of People of Wajo Regency 2002-2006*, Sengkang: BPS, 2007
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of Worship Fasilities by Kids and Distric in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, Sengkang: BPS, 2007
- Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Shared Of Admistrative Area in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, Sengkang: BPS, 2007
- Bonar, S.K. *HUbungan Masyarakat Modern/Publik Relation* . Jakarta: Soeroengan, t. th

- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Data Kelengkapan Dokumen Lembaga Penyiaran* (Sengkang: PT. Suara As'adiyah, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Effendi, Onong Uchjana *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Cet. III; Bandung: Mandar maju, 1990
- Ensiklopedi Islam (Cet. XVI; Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, t.th), h, 203
- Fadhulullah, Muhammad Husaini . *Metodologi Dakwah dalam al-Qur'an* (Pegangan bagi para aktivis) (Cet. V; PT Lentera: 1986
- Faisal, Sanapiah . *Format-format Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Fatwa, Marsekah. *Tafsir Dakwah* (Surabaya; IAIN Sunan Ampel, 1978
- Godal, Abdul Azis M. *Tesis: Pengaruh Radio Al-Khairaat dalam Pengembangan Dakwah Di Kota Palu*. Makassar, PPs UIN Alauddin, 2006
- Habib, M. Syafa'at *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1982)\
- Haqqy, Ismail *Tafsir Ruhu I-Bayan*, Juz II (Beirut: Daru I Fikri, t.th
- Herman, Edward S. dan Noam Chomsky, *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*, Pantheon Books, New York. 1988
- Hornby. A.S. Et.al. *The Advanced Learnr's dictionar of Current English*, London: Oxford University Press, 1973
- <http://www.kejari-sengkang.go.id/2016/05/talk-show-di-radio-suara-asadiyah-1032.html>
- Ismail, Arifuddin . *Agama Nelayan : Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ja'far, *Agama dan Modernitas*, <https://www.researchgate.net/publication/305722295>.h.. 5
- Kafie, Jamaluddin *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karunia, 1987
- Kipfer, Barbara Ann (ed.), *Random House Webster's College Dictionary*. New York: Random House Reference, 1999
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1997
- Mahmud, Ali Abdul Halim *Dakwah Fardiyah (Metode Membentuk Pribadi Muslim)*, Cet. I Jakarta: Gema Insani, 1995

- Maraghi, Ahmad Mustafa al-diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Al dengan judul *Tafsir al-Maraghii* Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1986
- Marzuki, *Mertodologi Riset*, Cet. VII; Yogyakarta: BPFE-VII Yogyakarta, 2000
- Miles dan Huberman (1994-429) dalam data *Management and Analysis Methods*. Lihat Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2001
- Muchtaram, Zaini . *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Cet. III; Yogyakarta: al-Amin Press dan IKFA, 1997
- Muis, *Komunikasi Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Jogjakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Munir, Muh. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2006
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Cet. I: Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Nasyabury, Abu al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairy al-. *Shahih Muslim*, Juz I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992 M/1413 H
- Natsir, M. *Fiqhud Da'wah- Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah* (Cet. VIII; Jakarta: Ramadhani, 1989
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah* . Cet. I; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981
- Philips, David C dan John M. Grogan, *Introduction to Radio and Television* New York: The Ronald Press Compani, 1954
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1978
- Qathani, Said bin Ali bin Wakif al- *al-Hikmah wal fi al Dakwah Ilallah Taalah*, penerjemah Masykur Hakim Ibaidillah. Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Qutb, Sayyid .*Fi Dzilail Qur'an*, JUz XIV. Cairo: Haekal wa Syirkh, t. th
- Quthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-anshari al- *Tafsir al-Quthubi*, Juz II Mesir: Syarikatus Tsaqafati I-Islamiyah, t.th.
- Raf'i, Mustofa Ar- *Potret Juru Dakwah* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2002
- Rajab, Wahab *Iman Dasar Hidup Sejahtera* (Ujung Pandang: Yayasan Masjid Nurul Jihad, 1984

- Razi, Muhammad *al-Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytahar bi al-Tafsir wa Mafatih al-Gaib*, Juz 20 (Libanon: Dar al-Fikr, 1994)
- Ridha, Muhammad Rasyid . *Tafsir al-Manar*, Juz IV. Qairo: al-Maktabatu IQahirah, t.th.
- Samarqandi, Abu Laits As. *Tanbihul Ghafilin (Peringatan Bagi Orang-orang yang Lupa)*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005
- Shabir, Muslich *Terjemahan Riyadhus Shalihin I* . Semarang: PT Karya Toha Putra, 1981
- Shiddiq, Mohammad Fajar. *Dakwah Melalui Radio, Prosiding Komunikasi Penyiaan Islam*.
- Shihab, Quraish *Dakwah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta, 1992
- Suminto, R. H. A.. *Problematika Dakwah* (Jakarta: Tintamas, 197
- Susanto, Astrid . *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Bina Cipta, 1976
- Syukir, Asmuni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Thaba'I, Muhammad Husain al-Thaba' *Mizan fi Tafsir al-Qur'an* Beirut: Dar al-Fikr, 1991
- Usman, Husain . dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Wilson, John F. "Modernity," dalam Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, Vol. IX . New York: Macmillan Library References USA, 1993
- Wojowasito, S. dan WJS. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* Jakarta: Hasta, 1974
- www.Islamgov.my/e.
- www.as'adiyah.com *Radio Suara As'adiyah*, Akses 15 Maret 2008.
- Ya'qub, Hamzah *Publistik Islam*, Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 1981
- Zamakhsyary Az-, *Tafsir al-kasysyaf*, Juz I (Mesir: Isa I-Babil-Halabi wa Syirkah, t.th.
- Zarkasyi, Effendi *Ilmu Dakwah Pembangunan* (Ujung Pandang, Proyek Peningkatan Aktivitas Koordinasi Penerangan Agama Provinsi Sulawesi Selatan, t. th
- Zulkarnain, *Dakwah Islam di Era Modern, Jurnal Risalah*, Vol. 16, No. 3 September 2016.